BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut pendapat Rapoport, (1970:5) bahwa PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama

PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bahkan pada instrument input kelas (silabus, RPP, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadidi dalam kelas. Makna kelas dalam PTK adalah sekelompok peserta didik (siswa) yang sedang belajar yang tidak hanya terbatas di dalam ruangan tertutup saja, tetapi dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata. Praktik di laboratorium, di bengkel, di rumah, atau di tempat lain, atau bahkan ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di rumah, di sekolah atau di tempat lain.

Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasialan PTK. Dengan satu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki karakteristik diantaranya didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional, adanya kolaborasi dalam pelaksanannya, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang

Elyssa Malaniyawati, 2015
UPAYA MENGATASI KESULITAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP TEKNOLOGI DENGAN MENERAPKAN METODE KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KUBANG SEPAT III KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional, dan dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dari karakteristik diatas, terdapat teori para ahli yang mengemukakan tentang karakteristik PTK, tujuan PTK, manfaat PTK bagi guru, dan model PTK.

a. Karakteristik PTK menurut Sunyono, (2011:9) mengemukakan bahwa PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :
   1. Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan upaya perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar. Dengan demikian masalah dalam PTK berasal dari permasaahan nyata dan actual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
   2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (self reflective inquiry). Untuk melakukan refleksi, guru sebaiknya bertanya pada diri sendiri, misalnya:
      - Apakah penjelasan saya terlalu cepat?
      - Apakah bahasa yang saya gunakan dapat mudah dipahami siswa?
   3. PTK dilakukan di dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa prilaku guru dan siswa dalam berinteraksi.
   4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencaan ulang)
   5. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk menulis, dan membuat catatan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah umtuk memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang di temukan dan di yakini, karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan. Melalui PTK akan menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Berikut tujuan PTK adalah

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkannya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada kenyataan yang berdasarkan pengalam di kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau sekedar dugaan saja.

Tujuan tersebut sangat berpengaruh penting dalam PTK Karena dalam tujuan ini terdapat upaya tidakan yang dilakukann guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat PTK bagi guru antara lain:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru.
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak menganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Berdasarkan manfaat PTK di atas, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan lebih baik lagi serta siswapun tidak mudah bosan dalam menerima materi ajar seperti penerimaan materi ajar yang sebelumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan Model Kemmis dan McTaggart yang dipandang sebagai suatu siklus putaran dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus putaran berikutnya, dan memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan (planning)

Rencana tindakan ini mencangkup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencangkup metode/teknik mengajar, serta teknik intrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahapan perencanaan ini.

b. Pelaksanaan (acting)

Tahapan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini yang berlangsung

didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

c. Pengamatan (observing)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencanayang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

d. Refleksi (reflect-ing)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapaqt pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis.

Dari keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus, siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara bersinambungan.

Dalam teknik penelitian ini mengacu pada tiga siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini seperti yang digambarkan dalam bagan berikut menurut model Kemmis dan Taggart.

Selain metode di atas yang telah dikemukakan teknik penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengacu pada beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan teknis penelitian tindakan kelas ini seperti yang digambarkan dalam bagan berikut model Kemmis dan Taggart tahapan-tahapan dalam siklus tersebut adalah sebagai berikut :

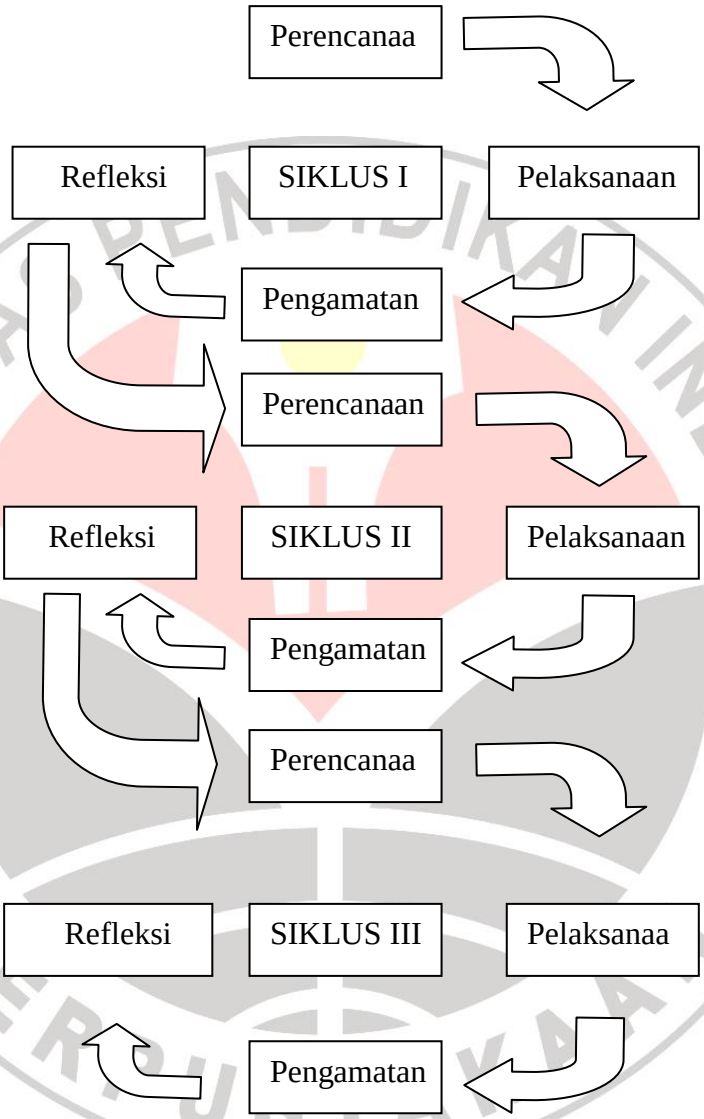

Gambar 3.1 Bagan Model Kemmis dan Taggart

Dan berikut ini bagaimana alur perencanaan PTK kelas IV SDN Kubang sepat II, menggunakan metode Contextual Teaching and Learning pada konsep Teknologi, yang terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Proses siklus I

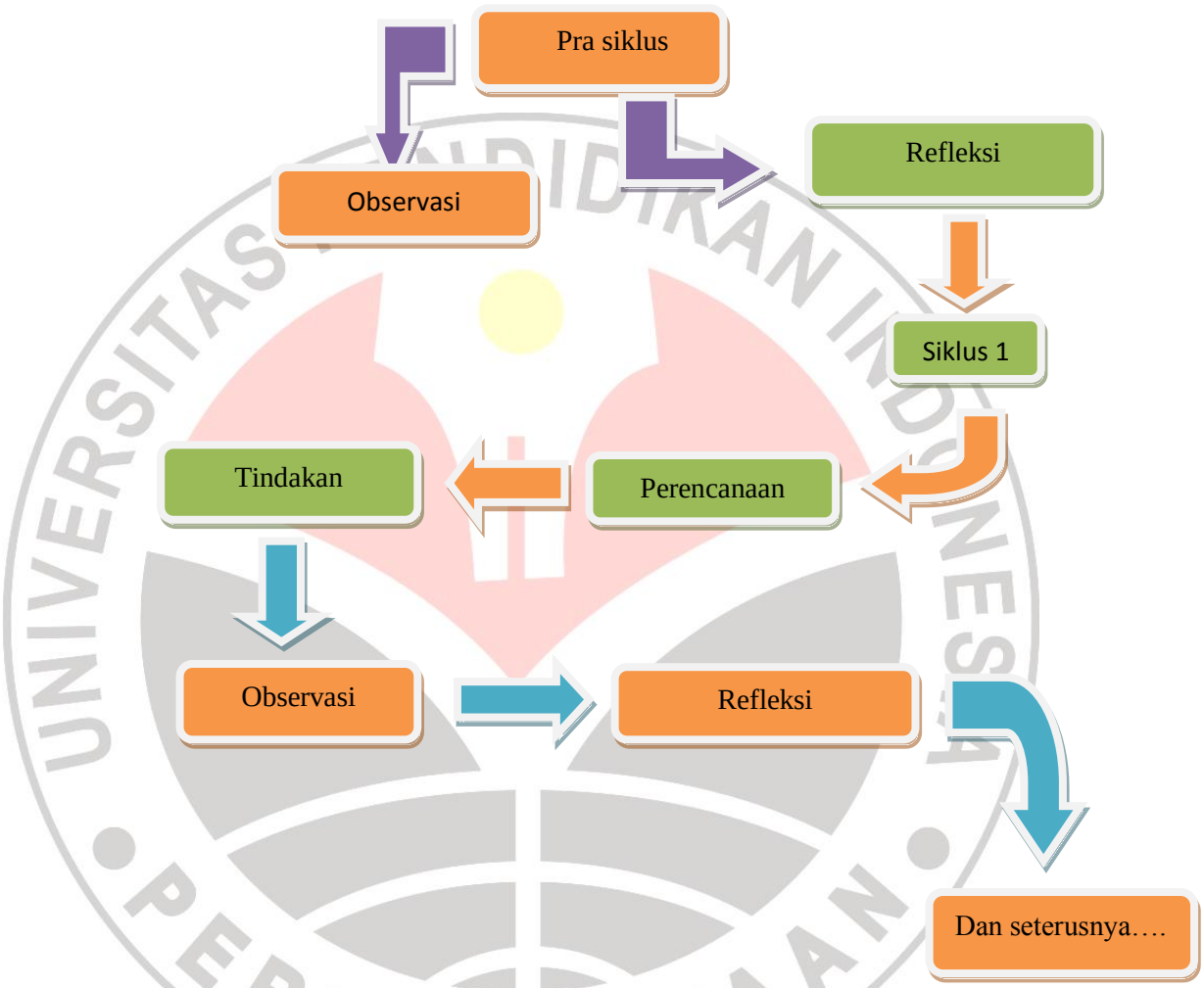

Gambar 3.2: Modifikasi Alur PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart

B. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dibuat dalam beberapa siklus tindakan dari mulai pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III dst.

1. Pra siklus
   a. Observasi

Peneliti bekerja sama dengan guru melakukan pengamata terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dalam pembelajaran IPS konsep teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelumnya.

b. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti dengan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar yang berkaitan dengan konsep teknologi. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran tersebut, peneliti bersama guru kelas perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS konsep teknologi. Peneliti mencatat hasil pengamatan yang diperoleh pada tahap pra siklus. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

b. Tindakan

Setelah diperoleh gambaran tentang siswa dalam memahami konsep teknologi, maka tindakan yang akan dilakukan disesuaikan dengan apa yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pra siklus. Peneliti melakukan suatu tindakan yang merupakan langkah-langkah untuk perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada prasiklus untuk mengatasi hasil belajar siswa dalam konsep teknologi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning.*

c. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Kegiatan ini memantau proses belajar

mengajar IPS tentang materi teknologi dengan model *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- Kegiatan yang dilakukan siswa dalam memahami konsep teknologi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*
- Kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada konsep teknologi
- Keterampilan guru dalam menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mengevaluasi dan mendiskusikan hasil temuan-temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung seperti :

- Jika kemampuan siswa dalam memahami konsep teknologi belum maksimal, maka yang akan dilakukan adalah memberi penjelasan kembali.
- Jika kemampuan siswa dalam memahami konsep teknologi menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* kurang di mengerti maka yang akan dilakukan peneliti adalah memberi penjelasan pada guru mengenai langkah-langkah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam konsep teknologi.

Dan jika hasil belum maksimal maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Subyek penelitian dan lokasi penelitian

1) Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran konsep teknologi kominikasi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas IV dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Saat ini jumlah

seluruhnya sebanyak, 450 dengan rinsian 202 orang siswa laki-laki dan 248 siswa perempuan serta jumlah tenaga pengajar disekolah ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 10 orang guru kelas, 2 orang guru pendidikan agama islam, 2 orang guru penjaskes dan 5 orang guru TKS (honorer).

Lokasi penelitian ini di laksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Kubang Sepat II yang jumlah siswanya sebanyak 450, terbagi dalam 10 rombongan belajar.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas IV SDN Kubang Sepat II Tahun 2014-2015

Laki-laki	Perempuan
19	**18**
Jumlah : 37	

2) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Kubang Sepat II kelas IV, beralamat jalan Sutan Syahrir Kubang Sepat Inpres Kelurahan Citangkil Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data ini adalah salah satu cara untuk mengumpulkan dan mengelola data. Teknik ini perlu ditetapkan untuk menindak lanjuti metode yang digunakan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penilaian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi/ pengamatan

Observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran, pengaruh kendala dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan yang dilakukan.

Dalam kegiatan ini peneliti memfokuskan pada kegiatan pembelajaran IPS tentang konsep teknologi yang terjadi di dalam kelas. Apakah dalam materi teknologi anak mampu menerima materi dengan baik atau masih terdapat kekurangan serta masalah yang terjadi dalam penyampaian materi teknologi. Dalam melakukan observasi cara yang paling efektif adalah menggunakan instrumen pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan tidak hanya kepada siswanya saja, gurupun masuk kedalam proses pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada waktu proses pembelajaran sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Di dalam kegiatan observasi ini peneliti mencari solusi untuk masalah-masalah yang terjadi didalam pembelajaran IPS konsep teknologi dengan menggunakan metode CTL.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Langkah-Langkah Pembelajaran IPS Pada Konsep Teknologi Dengan Model CTL

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Nilai	
			Ya	Tidak
1	**Konstuktivisme**	• Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. • Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar • Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.		
2	**Bertanya**	• Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pembelajaran. • Mengecek pemahaman siswa • Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa • Guru memberikan respon dari		

		pertanyaan-pertanyaan yang muncul. • Guru memberi nilai sesuai kemampuan siswa		
3	**Menemukan**	• Guru merumuskan masalah.		
4	**Masyarakat belajar**	• Guru membentuk kelompok belajar.		
5	**Pemodelan**	• Guru memanfaatkan model yang digunakan dalam pembelajaran dengan baik. • Guru melibatkan siswa dalam permodelan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. • Kekreatifitasan guru dalam mendeskripsikan model yang digunakan dalam pembelajaran.		
6	**Refleksi**	• Guru merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi pada pembelajaran. • Guru bertanya tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu. • Guru memeriksa catatan atau jurnal dibuku siswa • Guru dan siswa melakukan diskusi • Guru dan siswa menciptakan sebuah solusi atau kesimpulan.		
7	**Penilaian autentik**	• Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. • Yang diukur keterampilan performansi, bukan mengingat		

		fakta.		
	Jumlah			
	Persentase			

Keterangan:

Ya = Jika deskriptor yang tampak pada siswa dalam pembelajaran lebih dari 50%.

Tidak = Jika deskriptor yang tidak tampak pada siswa dalam pembelajaran kurang dari 50%.

2. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengatahui sejauh mana anak bisa menerima materi teknologi dengan menggunakan metode CTL dengan baik dan mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa tes tertulis tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak mampu memahami konsep teknologi. Soal yang diberikan peneliti kepada anak semuanya sama jadi peneliti tidak membedakan antara yang pintar, sedang dan tidak pintar. Bentuk dari tes yang diberikan peneliti adalah berupa soal pilihan ganda dan essay. Berikut ini cara peneliti menyusun tes.

a. Membuat kisi-kisi

kisi-kisi merupakan tahap awal sebelum pembuatan soal. Kisi-kisi berguna untuk memudahkan menganalisis soal dalam setiap materi. Berikut ini kisi-kisi soal untuk pelajaran IPS konsep teknologi.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Soal Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Konsep Teknologi

(siklus 1)

No	Standar kopetensi/ kopetensi dasar	Kisi-kisi soal	Bentuk soal dan nomor soal	
			PG	ESSAY
1.	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakanya.	Menjelaskan persamaan teknologi tradisional	1	
		Menjelaskan kegunaan kerbau pada jaman dahulu	2	
		Menyebutkan bahan untuk membuat meja dan almari	3	
		Menyebutkan alat tradisional untuk menggemburkan tanah	4	
		Menjelaskan cara mengirim surat	5	
		Menyebutkan jenis-jenis teknologi		1
		Menyebutkan arti teknologi produksi		2
		Menyebutkan jenis-jenis komunikasi masa lalu		3
		Memberi contoh alat angkut yang menggunakan tenaga mesin		4
		Menyebutkan alat transportasi pada jaman dulu		5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Mata Pelajaran IPS Kelas IV
Konsep Teknologi
(siklus 2)

No	Standar kopetensi/ kopetensi dasar	Kisi-kisi soal	Bentuk soal dan nomor soal	
			PG	ESSAY
1.	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakanya.	Menjelaskan kegiatan pembuatan suatu barang sampai bahan siap pakai	1	
		Menyebutkan alat transportasi air	2	
		Menyebutkan angkutan tradisional yang masih digunakan di beberapa kota	3	
		Memberi contoh industri minuman pada masa lalu	4	
		Memberi contoh yang bukan teknologi modern	5	
		Menjelaskan kegunaan teknologi mesin melalui gambar		1
		Menjekaskan tentang getek		2
		Menjelaskan tentang produksi		3
		Menjelaskan tentang tukang pos		4
		Menjelaskan kegunaan tenanga manusia melalui gambar		5

Keterangan:

- Soal pilihan ganda 1-5, 1 soal diberi skor 10
- Soal essay 1-5, 1 soal diberi skor 20

Teknik penilaian

Rumus nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}}$ x 100

Katagori nilai

Skor nilai 90 – 100 = Baik sekali

Skor nilai 80 – 90 = Baik

Skor nilai 70 – 80 = Sedang

Skor nilai 60 – 70 = Cukup

Skor nilai 50 – 40 = Kurang

Skor nilai 40 – 50 = Kurang sekali

Tabel 3.5

Kisi-kisi Soal Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Konsep Teknologi

(siklus 3)

No	Standar kopetensi/ kopetensi dasar	Kisi-kisi soal	Bentuk soal dan nomor soal	
			PG	ESSAY
1.	2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi	Menjelaskan kegunaan kerbau pada jaman dahulu	1	
		Menyebutkan alat transportasi air	2	
		Menyebutkan alat tradisional untuk menggemburkan tanah	3	
		Memberi contoh industri minuman pada masa lalu	4	
		Menjelaskan cara mengirim surat	5	
	3.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta	Menyebutkan arti teknologi produksi		1
		Menjekaskan tentang getek		2
		Menjelaskan tentang produksi		3
		Menyebutkan jenis-jenis komunikasi masa lalu		4

	pengalaman menggunakanya.	Menyebutkan alat transportasi pada jaman dulu		5

Keterangan:

- Soal pilihan ganda 1-5, 1 soal diberi skor 10
- Soal essay 1-5, 1 soal diberi skor 20

Teknik penilaian

Rumus nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}}$ x 100

Katagori nilai

Skor nilai 90 – 100 = Baik sekali
Skor nilai 80 – 90 = Baik
Skor nilai 70 – 80 = Sedang
Skor nilai 60 – 70 = Cukup
Skor nilai 50 – 40 = Kurang
Skor nilai 40 – 50 = Kurang sekali

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah semua bentuk bukti/rekaman yang terjadi dalaam proses observasi dan pemberiaan tes. Dan selanjutkan akan dilampirkan sebagai lampiran dari penilitian.

Dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambar-gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari gambar-gambar tersebut dapat dilihat gambar proses pembelajaran IPS konsep teknologi dengan menggunakan metode CTL kelas IV Sekolah Dasar.

E. Analisis Data

1. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini peneliti menentukan lokasi dan subjek penelitian kemudian peneliti meminta ijin penelitian kepada Kepala Sekolah Dasar dilanjutkan dengan mempersiapkan segala sesuatu dan

mengecek perlengkapan data yang akan digunakan untuk dianalisis dalam kegiatan observasi.

2. Pengelolaan data

Menafsirkan data sesuai pertanyaan yang di berikan peneliti. Mendeskripsikan hasil temuan kemudian membahas dan menarik kesimpulan dari pertanyaan tersebut.

Berikut ini bagan gambar dan pemberian skor kepada siswa dengan menggunakan rumus :

Tabel 3.6

Format Nama dan Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Aril F.M	
2	Arya G	
3	Azra A.H	
4	Badrun M	
5	Budiman	
6	Daniel E	
7	Dedi S	
8	Defriawan	
9	Dammar A.R.N	
10	Desi R	
11	Destiani S	
12	Fani A	
13	Fahru A	
14	Nivie E	
15	Ilham K	
16	M. Irsyad M.G	
17	M. Khairul I	
18	M. Najmudin M.A	
19	M. Rafli A	
20	Mahdalena	

21	Meylani W	
22	Maulana F	
23	M. Rafik	
24	Kiki A	
25	Rahma A	
26	Risvi A	
27	Saskia Bintang M	
28	Siti N	
29	Suhartikasari	
30	Tria A.W	
31	Niken A	
32	Janti F.M	
33	Wilya R.L	
33	Ramadan	
34	Yandi M	
35	Zufar W.J	
36	Khalisa N.Y	
37	Dhiva J.K	
Jumlah		
Rata-rata Nilai		

$$\text{Kriteria Penilaian} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100$$

Keterangan kriteria penilaian

- 90% – 100% = Baik sekali
- 80% – 90% = Baik
- 70% – 80% = Sedang
- 60% – 70% = Cukup
- 50% – 40% = Kurang
- 40% – 50% = Kurang sekali